CIRCULAR (Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi)
Vol. 4, No. 2 Mei 2026, Hal. 80-90
E-ISSN: 2988-1757
DOI: 10.70115/circular.v4i2.873

Kontribusi Keberadaan Pondok Pesantren Dan Wisata Religi Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Malikurrohman[1], Danang Prio Utomo [2], Shella Rizqi Amelia[3]
Prodi Pendidikan Ekonomi, FISE Universitas Hamzanwadi. Indonesia
Pendidikan Ekonomi, Universitas Perwira Purbalingga. Indonesia
Gmail: malikurrohman16@gmail.com

Received: 12 Februari, 2026 Revised: 27 Mater 2026 Accepted: 1 April, 2026

Abstract

This study aims to examine the contribution of the existence of Pondok Darunnahdlatain NWDI Pancor and the Hamzanwadi Hero Cemetery Religious Tourism in improving the economy of the community, including the communities of Pancor, Sekarteja, and Majidi villages, Selong District, East Lombok Regency, West Nusa Tenggara. The methodology used is descriptive qualitative. Respondents were determined using purposive sampling. The data obtained were analyzed descriptively using data reduction, data display, and conclusion drawing approaches. The results of this study indicate that the existence of the Darunnahdlatain Nwdi Pancor Islamic Boarding School and the Hamzanwadi Hero Tomb Religious Tourism contribute to improving the community's economy. The existence of Islamic boarding schools and religious tourism can strengthen the local economy through several economic aspects, such as MSMEs, home industries, services, and job creation for the surrounding community. This can have improving the economy or community income.
Keywords: *Contribution, Impact, Community Economic Improvement.*

Abstrak

Studi ini bertujuan menganalisis kontribusi keberadaan Pondok Darunnahdlatain NWDI Pancor dan Wisata Religi Makam Pahlawan Hamzanwadi dalam peningkatan ekonomi masyarakat, antara lain masyarakat Kelurahan Pancor, Sekarteja, dan Majidi, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Metodologi yang dipakai adalah kualitatif deskriptif. Responden ditentukan dengan *purposive sampling*. Data diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini penunjukkan bahwa Keberadan Pondok Pesantren Darunnahdlatain Nwdi Pancor Dan Wisata Religi Makam Pahlawan Hamzanwadi Berkontribusi Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat. Kebaradaan pondok pesantren maupun wisata religi mampu memperkuat ekonomi lokal dengan munculnya beberapa aspek ekonomi, seperti umkm, *home industry*, jasa dan penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Hal tersebut dapat berdampak terhadap peningkatan ekonomi atau pendapatan masyarakat.
Kata kunci: Kontribusi, Dampak, Peningkatan Ekonomi Masyarakat.

CIRCULAR (Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi) is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan peringkat pertama jumlah populasi Islam terbesar di dunia. Word Population Review, (2022) menunjukkan Indonesia sebagai nomor 1 negara mayoritas Muslim terbesar di Dunia, yaitu sekitar 231 juta orang. Posisi ini diikuti oleh Pakistan dengan 212,3 juta pemeluk Islam dan India dengan 200 juta pemeluk Islam. Dalam konteks lembaga pendidikan, di Indonesia terdapat dalam bermacam jenis, salah satunya yaitu pondok pesantren.

Pondok Pesantren merupakan institut islam tradisional paling tua di Indonesia. Keberadaan pondok pesantren pada Indonesia bukan sesuatu jarang ditemukan sebagai sebagian besar populasi Islam di Indonesia (Imam Prawoto & Fitri Anisa, 2023). Pendidikan Islam yang dikenal sebagai pondok pesantren identik dengan sistem tradisional yang mengajarkan kitab-kitab klasik melalui metode sorogan(metode pembelajaran individual). Institusi tersebut mencakup semua lapisan sosial Indonesia, terutama di Pulau Jawa (Hamdi, 2017). Bersamaan dengan perkembangannya, pesantren melalui motif khasnya dipahami sebagai lembaga resmi oleh negara dalam Undang-Undang Nomor 18/2019 mengenai pesantren. Pada masa kini, banyak pesantren fokusnya tidak pada pendidikan agama, tetapi bermanifestasi dengan menyediakan pendidikan formal serta kegiatan lainnya untuk menyeimbangkan pemberdayaan potensi ekonomi masyarakat sekitar dan menjadikan pesantren sebagai sentrumnya (Subekti & Fauzi, 2018)

Saat ini, pondok pesantren tidak hanya berperan sebagai institusi pendidikan atau agama, tetapi juga telah bertransformasi menjadi lembaga sosial masyarakat, di mana salah satu fungsi pondok pesantren adalah berkontribusi dalam peningkatan ekonomi lokal serta menciptakan peluang kerja baru bagi masyarakat (Sugandi et al., 2017) (Sugandi et al., 2017). Dalam kemajuan ekonomi masyarakat, berfungsi sebagai perintis kebangkitan ekonomi umat serta sebagai agen transformasi sosial adalah peran lain dari pesantren (Dewi et al., 2024). Pesantren yang memiliki keunikan dalam sumber daya dapat berfungsi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitarnya; jika potensi tersebut dimanfaatkan, maka dapat menurunkan angka kemiskinan dan kesejahteraan di daerah tersebut dapat meningkat (Fathoni & Rohim, 2019). Banyak pesantren yang memiliki unit usaha ekonomi yang bermanfaat untuk mendukung kegiatan ekonomi pesantren dan komunitas di sekitarnya (Doktor, n.d.). Salah satu contoh nyata dari fenomena ini adalah Yayasan Pendidikan Hamzanwadi di Pondok Pesantren Darunnahdlatain NWDI Pancor, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur, NTB.

Pondok Pesantren Darunnahdlatain NWDI Pancor saat ini memiliki 22.942 santri/santriwati yang tersebar di berbagai sekolah/madrasah dibawah naungan Pondok Pesantren Darunnadlataian NWDI Pancor. Jumlah guru/tenaga pendidik 990 orang dan 262 orang pegawai administrasi, dengan menaugi 15 lembaga Pendidikan Formal maupun Non Formal, baik dari jenjang TK sampai dengan Perguruan Tinggi dan saat ini mengelola 6 pusat bisnis (*Business Center*), antara lain Annahda Group, Annahda Konveksi, Lazis Nahdlatain, Nahda *Bakery*, Nahda *Mart*, dan Koperasi Nahda (Data Yayasan Pendidikan Hamzanawadi, 2025).

Wisata religi adalah jenis wisata yang berhubungan langsung dengan religiositas atau agama yang diyakini oleh manusia. Wisata religi dipahami sebagai

aktivitas perjalanan menuju lokasi yang memiliki arti tertentu bagi pemeluk agama, umumnya berupa rumah ibadah, makam tokoh agama, atau situs-situs kuno yang mengandung nilai sejarah masa lalu (Umbar, 2025). Potensi pariwisata religius di negara kita sangatlah luas. Sejumlah bangunan atau lokasi bersejarah yang mempunyai makna khusus bagi pemeluk agama. Di samping itu, jumlah penduduk Indonesia yang besar dan mayoritas adalah penganut agama, menjadi potensi unik untuk perkembangan wisata religi. Wisata religi yang utama di Indonesia terletak pada makam wali Allah, khususnya makam Walisongo yang dikenal oleh umat Islam sebagai Ziarah Kubur, merupakan bentuk wisata religi. Ziarah ke kubur adalah salah satu tradisi yang ada di Jawa dan berkembang di kalangan masyarakat Jawa (Umbar, 2025)

Makam PahIawan NasionaI Almagfurulahu TGKH. M. Zainuddin AbduI Madjid yang berlokasi pada komplek Pondok Pesantren Darunnahdlatain NWDI Pancor manjadi salah tujuan Wisata Religi yang penting di Pulau Lombok. Banyaknya wisatawan yang datang ke lokasi ini turut menghidupkan aktivitas ekonomi masyarakat sekitar melalui usaha warung makan, penjualan cindramata, jasa parkir dan sampai dengan penginapan.

Dari sudut pandang teori, keberadaan pondok pesantren dan wisata religi memiliki dampak positif terhadap lingkungan sosial ekonomi masyarakat sekitar. konsep yang melatarbelakangi studi ini adalah konsep Eksternalitas Positif (*Positive Externality*). Berdasarkan Teori Eksternalitas Positif, aktivitas pondok pesantren dan wisata religi dapat memberikan manfaat tidak langsung terhadap peningkatan ekonomi lokal melalui *multiplier effect* seperti permintaan barang atau jasa dan penciptaan lapangan kerja baru (Maharani, 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Keberadaan Pondok Pesantren mempunyai pengaruh positif untuk mendorng perekonomian warga lokal. Hasil studi tersebut relevan dengan Penelitian Imam Pranoto[1] & Fitri Anisa[2] (2023), dengan Judul "Peran Pondok Pesantren Al-Zaytun Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi Kasus pada Pondok Pesantren Ma'had Al-Zaytun, Indramayu, Jawa Barat)". Penelitian yang dilakukan, Tomy Saladin Aziz (2023) dengan judul "Kontribusi Wisata Religi dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus, Astana Gunung Jati Kabupaten Cirebon)" secara garis besar, keberadaan pariwisata religius berdampak baik pada petambahan lapangan kerje.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada masyarakat sekitar pondok pesantren maupun wisata religi hamzanwadi, yang meliputi 3 (Tiga) Kelurahan yaitu Pancor, Sekarteja dan Majidi. Diperoleh temuan bahwa dampak dari keberadaan pondok pesantren dan wisata religi, muncul dan berkembang berbagai aktivitas ekonomi masyarakat sebagai respon atas kebutuhan santri, jamaah dan wisatawan religi.

Studi ini bertujusn sebagai analisis kontribusi, dampak, sekaligus peluang usaha ekonomi yang muncul dari Keberadaan Pondok Pesantren Darunnahdlatain NWDI Pancor dan Wisata Religi Hamzanwadi.

METODE PENELITIAN

Studi ini memakai metodologi kualitatif. (Lubis et al., 2024), menyebutkan Metodologi Kualitatif dikategorikan sebagai artistik sebab alurnya tidak berpola sehingga tergolong *interpretative* sebab data hasil analisisnya cendrung terhubung dalam interpretesi data dilapangan.

Pendekatan yang dipakai yakni studi kasus (*Case Study Approach*). Yakni pendakatan kualitatif dimana peneliti mengeksplorasi suatu sistem terbatas (kasus) nyata dan kontemporer lewat data secara mendaIam diambil pada bermacam informan (Poltak & Widjaja, 2024). Harapannya dengan pendekatan ini, dapat diketahui sebesarapa besar kontribusi keberadaan pondok pesantren dan wisata religi dalam peningkatan ekonomi masyarakat.

Subjek yakni sebuah entitas digunakan dalam menggali sumber informasi mengenai perkembangan kondisi riset. Menurut (Nashrullah et al., 2023) subjek yakni seseorang atau kelompok menjadi sumber informasi dalam suatu penelitian. Sehingga subjek penelitian ini ialah pengurus pondok pesantren, pengelola wisata religi dan masyarakat sekitar yang turut merasakan manfaat dari keberadaan pondok pesanteren dan wisata religi, yaitu antara lain; Masyarakat kelurahan Pancor, kelurahan Sekarteja dan kelurahan Majidi. Subjek penelitian diambil dengan metode *Purposive Sampling*, yakni cara pengambilan informan dengan sengaja sesuai tujuannya penelitian.

pada penelitian ini, penulis memakai 2 (Dua) sumber data, yakni primer dan skunder. Menurut (Haryono, 2023) data primer yakni data yang bersumber langsung. Sedangkan data sekunder adalah sumber data dari tangan kedua. Data sekunder diterima dari dokumentasi dan literatur terdahulu. Data sekunder atau data pendukung dibutuhkan untuk memperkuat keterangan, informasi atau data yang telah diperoleh dari informan (Haryono, 2023).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi (pengamatan), interview (wawancara) dan dokumentasi. Sebab bagi penelitian kualiatif, fenomena harus dimengerti sebabnya dengan bagus, jika terjadi interaksi dengan subjek lewat wawancara mendalam, serta observasi dimana fenemena ini terjadi. Menurut (Makbul, 2021) kesuksesan pengumpulan data akan disebabkan kemampuan penulis mendalami fenomena fokus studi.

Studi ini menerapkan triangulasi data untuk menentukan keabsahan data. Menurut (HELDA, 2022) Triangulasi merupakan peninjauan keabsahan data dimana memanfaatkan sesuatu yang lain. Sebuah data tambahan untuk tujuan verifikasi atau sebagai perbandingan dengan data tersebut. Triangulasi dilakukan dengan cara wawancara, pengamatan langsung, dan pengamatan tidak langsung. Pengamatan tidak langsung ini bertujuan untuk mengamati berbagai perilaku dan peristiwa yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil kesimpulan yang mengaitkan diantara keduanya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kontribusi Keberadaan Pondok Pesantren Darunnahdlatain NWDI Pancor terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Sekitar.

Pondok Pesantren Darunnahdlatain Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah (NWDI) Pancor, yakni sebuah instiitusi yang berorientasi pada pendidikan, sosial maupun dakwah. Hal ini diungkapkan oleh Prof. Dr. Khirjan Nahdi selaku bagian dari pengurus pondok pesantren yang membidangi Majlis Pendidikan, mengatakan bahwa:

"Alhamdulilah, Yayasan Pendidikan Hamzanwadi Pondok Pesantren Darunnahdlatain NWDI Pancor saat ini sudah mengalami perkembangan yang pesat. Saat ini Pondok Pesantren Darunnahdlatain NWDI Pancor tidak hanya bergerak pada bidang pendidikan, sosial, dan dakwah namun juga pada bidang peningkatan/pengembangan ekonomi umat atau masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari beberapa program atau kebijakan pondok pesantren yang secara khusus fokus pada bidang pengembangan ekonomi, antara lain; 1). Pendirian koperasi pondok pesantren, yang bergerak pada bidang jasa dan jual beli kebutuhan ponpes dan masyarakat seperti buku tulis, kitab dan seragam sekolah, 2). Pendirian beberapa unit usaha, seperti Nahda Bakery, Nahda Mart, dan lain sebagainya, 3). Dan terakhir pendirian dan pengembangan tempat pariwisata religius makam Pahlawan Nasional TGKH. M. Zainuddin Abdul Madjid selaku pendiri pondok pesantren, yang dimana terdapat suatu ciri yang menjadikan para turis lokal dan turis asing datang berziarah. Hal tersebut berdampak langsung terhadap peningkatan ekonomi masyarakat pelaku umkm, *home industry*, dan jasa seperti tukang parkir dan lain sebagainya. Selain itu juga dapat membuka lapangan pekerjaan setiap tahunnya dan berdampak pada peningkatan ekonomi masyakat. Adapun pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan, saat memiliki 15 lembaga pendidikan formal maupun non formal, dengan jumlah santri/santriwati kurang lebih 22.942 orang. Jumlah guru/tenaga pendidik 990 orang dan 262 orang pegawai administrasi. Dengan jumlah santri yang setiap tahun terus mengalami peningkatan, kebutuhan akan asrama terbatas. Hal ini berdampak terhadap okupansi kos-kosan di wilayah tersebut dan dapat membuka berbagai jenis lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar. Selain itu juga berbagai jenis usaha ekonomi muncul dan berkembang sebagai respon atas permintaan santri, antara lain umkm seperti (warung makan, jasa laundry, foto copy, konter *handphone* dan *home industry* lainnya), yang dimana memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Dari hasil wawancara dengan Prof Khirjan selaku pengurus pondok pesantren, hadirnya pondok pesantren ditengah-tengah masyarakat memberikan kontribusi tidak hanya bagi pondok pesantren, namun juga masyarakat sekitar dan hal tersebut berdampak positif terhadap peningkatan ekonomi nya.

Selain itu juga, senada dengan apa yang disampaikan Prof Khirjan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mulquziadah (2025) selaku penjual makanan dan jasa BRI Link, di komplek pondok pesantren, mengatakan:

"Setiap hari penjualan mengalami peningkatan. Dan yang paling ramai itu ketika hari Jum'at atau ketika ada kegiatan-kegiatan di pondok pesantren. 800-1.000.000 lebih".

Adapun menurut Pak Dodi salah seorang warga kelurahan pancor mengatakan:

"Keberadaan pondok pesantren ini tidak hanya membawa berkah bagi para pedagang atau pemilik kos-kosan, tetapi juga bagi kami penyedia jasa dan tempat parkir santri. Adapun pendapatan perhari bisa memcapai 900.000-1.000.000 terkecuali hari libur.

Adapun menurut Ibu Hj. Azmi warga kelurahan pancor mengatakan bahwa:

"Alhamdulillah saat ini kami mempunyai 10 kamar kos-kosan dan semuanya full. Adapun yang menyewa ditempat kami ini adalah anak-anak kuliahan di Pondok Pesantren ini. Untuk pendapatan per-tahun bisa mencapai 30 Juta.

Sedangkan menurut Ibu Laeli hayati warga Kelurahan Majidi mengatakan:

"Keberadaan Pondok Pesantren Darunnahdlatain NWDI Pancor maupun Wisata Religi ini tidak terlalu berdampak terhadap peningkatan pendapatan saya pribadi, karena usaha kos-kosan saya ini didominasi oleh para pekerja kantor seperti karyawan bank, perawat RSUD Selong, bukan santri Pondok Pesantren". Senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Laeli, Pak Mahsun salah seorang pedagang yang berasal dari Kelurahan Majidi mengatakan:

"Menurut saya Keberadaan Pondok Pesantren tidak terlalu berdampak terhadap pendapatan saya, karena pelanggan usaha saya sehari-hari itu adalah sebagian besar didominasi oleh para karyawan dan pengunjung (pasien atau keluarga pasien) RSUD Selong, bukan santri atau jamaah pondok".

Hasil studi maupun pengamatan yang dilangsungkan penulis, menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darunnahdlatain NWDI Pancor berkontribusi cukup besar terhadap okupansi kos-kosan, permintaan barang dan jasa dan berdampak dalam peningkatan ekonomi masyarakat sekitar, antara lain:

a. Masyarakat mendapatkan peluang usaha seperti warung makan, toko alat tulis, fotocopy, percetakan, dan kos-kosan bagi santri.
b. Sebagian masyarakat memperoleh pekerjaan sebagai guru, karyawan, dll.
c. Kegiatan pengajian besar seperti haul atau acara tahunan pesantren dapat mendatangkan jamaah dari berbagai daerah dalam maupun luar negeri sehingga meningkatkan perputaran uang di masyarakat

Konteks ini relevan menurut teori (Dhofier, 2011) fungsi sosial-ekonomi pesantren yang menyebutkan bahwa pesantren tidak mencakup institusi pendidikan keagamaan saja melainkan terdapat peraanan meliputi pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pondok Pesantren Darunnahdlatain NWDI Pancor menjadi magnet ekonomi yang memunculkan aglomerasi usaha di sekitarnya. Hasil penelitian ini relevan dengan Penelitian Fauziah (2021). Pesantren Sidogiri dan Ekonomi Masyarakat Sekitar. Hasil dari penelitian tersebut adalah, Pesantren melahirkan koperasi, toko kitab, dan usaha santri maupun masyarakat. Adapun revansi dari penelitian tersebut Pesantren menjadi pusat pertumbuhan ekonomi berbasis umat.

2. Dampak Positif Keberadaan Wisata Religi Makam Pahlawan Nasional TGKH. M. Zainuddin Abdul Madjid terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal.

Keberadaan pariwisata Religius Makam Pahlawan Nasional TGKH. M. Zainuddin Abdul Madjid mencakup sebuah ciri utama pariwisata religius Lombok Timur. Hal tersebut berdampak pada peningkatan dan pengembangan ekonomi masyarakat sekitar antara lain:

a. Berkembangnya usaha kuliner, oleh-oleh khas, toko kitab, dll.
b. Meningkatnya permintaan jasa transportasi lokal (ojek, dan parkir)
c. Terdapat peningkatan kunjungan terutama pada hari besar Islam, tahun ajaran baru, dan haul, yang berdampak terhadap peningkatan omzet pedagang sekitar.

Keberadaan Wisata Religi Hamzanawadi tidak terlepas dari keberadaan Pondok Pesantren Darunnahdlatain NWDI Pancor, karena komplek Wisata Religi tersebut bagian dari Pondok Pesatren Darunnahdlatain. Seperti yang dijelaskan diatas bahwa, keberadaan situs wisata religi hamzanwadi saat ini merupakan bagian dari salah satu program atau kebijakan yang di inisiasi oleh pengurus pondok pesantren untuk membetuk dan menerbitkan izin rekomendasi pengelolaan situs wisata religi tersebut. Hal ini diungkapkan oleh Prof. Dr. Khirjan Nahdi selaku bagian dari pengurus pondok pesantren. Pak Basiruddin selaku pengelola dan penjaga makam/situs wisata religi hamzanwadi juga menyampikan bahwa:

"Keberadaan Situs Wisata Religi Hamzanwadi Makam Pahlawan Nasioanal saat ini sebagai situs ziarah makam dan pusat peradaban pendidikan islam modern di Pulau Lombok dapat membuat ciri khusus bagi para turis lokal bahkan turis asis agar datang berziarah ke tempat ini. Destinasi ini ramai dikunjungi oleh wisatawan religi yang ingin berziarah, sekaligus berdekatan dengan lokasi pondok pesantren yang santrinya banyak berkunjung saat mengantar putra-putrinya mondok. Lokasi utama dari kompleks wisata ini adalah makam tokoh ulama besar lombok dan pahlawan nasional satu-satunya yang berasal dari Nusa Tenggara Barat. Selain itu juga Gedung Birul Walidain sebagai bagian dari wisata religi hamzanwadi, gedung ini dibangun sebagai pengingat akan pesan TGKH. M. Zainuddin Abdul Madjid untuk berbakti kepada kedua orang tua, dengan 99 tiang yang melambangkan Asmaul Husna. Selain ziarah, tempat ini juga menawarkan manfaat spritual dan menambah wawasan budaya serta sejarah bagi para penggunjungnya. Lokasinya yang berdekatan dengan pondok pesantren di Pancor menjadikan tempat ini sering ramai dikunjunggi pada saat musim santri baru, kegiatan ponpes hingga haul TGKH. M. Zainuddin Abdul Madjid hultah organisasi Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah (NWDI), yang dimana kunjungan wisatawan bisa mencapai puluhan ribu. Dengan kehadiran wisatawan tersebut, dan kebutuhan akan warung makan, kedai kopi, penjualan buku tulis, kitab, souvenir atau oleh-oleh sampai dengan jasa pemandu wisata, dan jasa parkir, dapat membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar untuk mengembangkan usahanya. Dan kegiatan-kegiatan tersebut diatas berdampak langsung terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

Senada dengan itu, Ibu Misnawati selaku pedagang minuman, snack, kitab dan berbagai oleh-oleh lainnya mengatakan:

"Keberadaan situs wisata religi hamzanwadi yang terus bertransformasi secara cepat, sampai para ziarawan mampir dari bermacam daerah, hingga penjualannnya naik selalu. Apalagi ada kegiatan-kegiatan di Kompelek Makam seperti pengajian Hari Jum'at atau ketika acara Haul dan Hultah Madrasah NWDI, penjualan dapa meningkat sampai 3 kali lipat dibanding hari-hari umum".

Adapun menurut Pak Oni, selaku Juru Parkir di Komplek Wisata Religi Hamzanwadi mengatakan:

"Dengan jumlah kunjungan wisatawan yang setiap harinya selalu ramai, alhamdulillah pendapatan dari jasa parkir ini per hari bisa mecapai 250.000 bahkan lebih. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan terjadi di waktu pentung Islam atau dihari jumat karena ada kegiatan pengajian, pendapatan bisa 3 kali lipat dari hari biasanya".

Hal tersebut mendukung konsep ekonomi pariwisata berbasis komunitas (*community based tourism*) yang dijelaskan oleh Murphy (1985), bahwa aktivitas wisata mampu menggerakkan ekonomi lokal jika masyarakat dilibatkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meriti & Havis Aravik (2017). Membahas tentang pengaruh pariwisata religius umpan al-Qur'an al-Akbar pada perekonomian di dekat pondok pesantren IGM Al-Ihsaniyah Palembang. Hasil studi tersebut menunjukkan pariwisata religius umpan al-Qur'an al-Akbar berpengaruh positifme pada perekonomian di wilayah pondok pesantren IGM Al-Ihsaniyah Palembang.

3. Bentuk Usaha Ekonomi yang Berkembang di Masyarakat Akibat Keberadaan Pondok Pesantren dan Wisata Religi.

Keberadaan Pondok Pesantren dapat memberi kontribusi besar dalam membuka peluang usaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat, sedangkan Wisata Religi dapat mendorong tumbuhnya ekonomi masyarakat terutama di sektor perdagangan dan jasa. Berbagai usaha ekonomi muncul dan berkembang dari keberadaan keduanya, sebagai respon atas kebutuhan santri, jamaah, dan wisatawan religi, antara lain:

a. Perdagangan (warung makan, kios sembakau, toko kitab, souvenir atau oleh-oleh khas lainnya)
b. Jasa (laundry, fotocopy, percetakan, transportasi, jasa parkir, kos-kosan, dll)
c. Usaha Informal (pedagang kaki lima, penjual minuman, hingga jasa pemandu wisata)

Dari 30 orang masyarakat yang pilih menjadi responden, tersebar pada 3 Kelurahan, yaitu Pancor, Sekarteja dan Majidi 28 responden (93 %) diantaranya menjawab bahwa Keberadaan Pondok Pesantren NWDI Pancor dan Wisata Religi Hamzanwadi berdampak positif dalam peningkatan ekonominya dan santri pondok maupun peziah menjadi pelanggan usahanya. Sedangkan 2 responden (7%) diantaranya menjawab tidak terjadi peningkatan pendapatan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan dan diperoleh data terkait pendapatan masyarakat dari hasil berusaha, dampak Keberadaan Pondok Pesantren Darunnahdlatain NWDI Pancor.

Tabel 4.1 Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Nama Usaha	Sektor Usaha	Pendapatan Sebelum Usaha (Per Bulan)	Pendapatan Sesudah Usaha (Per bulan)	Persentase Kenaikan
Toko oleh-oleh wisata religi	Souvenir (Hizib, Kalung, Tasbih, Bingkai Foto Pahlawan Nasional)	500.000,00	12.000.000,00	230%
Jasa	Sablon dan Percetakan	500.000,00	1.500.000,00	200%
	Parkir	500.000,00	10.000.000,00	190 %
Penjual Kebutuhan Sehari	Warung Makan	500.000,00	7.500.000,00	140 %
Penginapan	Kos-kosan	500.000,00	600.000,00 (1 Kamar)	20 %

Penjelasan:

a. Toko oleh-oleh Wisata Religi: Pendapatan toko ini meningkat karena banyaknya wisatawan/peziah yang datang berkunjung ke Makam TGKH. M. Zainuddin Abdul Madjid, apalagi ketika hari-hari besar islam, tahun ajaran baru, dll.
b. Warung Makan: Keberaadan Wisata Religi dan Pondok Pesantren membawa lebih banyak pengunjung yang membutuhkan warung makan, warung kopi, dan sebagainya.
c. Jasa Penginapan: Keberadaan Pondok Pesantren dengan jumlah santri yang mukim terus mengalami peningkatan, maka kebutuhan akan penginapan/kos-kosan terus pengalami peningkatan.
d. Jasa: Keberadaan Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan jumlah santri yang banyak, berdampak langsung terhadap peningkatan pendapatan di berbagai sektor jasa, seperti jasa percetakan, sablon, foto copy, laundry, atau jasa-jasa lainnya.
e. Perkembangan bentuk usaha yang muncul sesuai dengan teori *trickle down effect* (Todaro & Smith, 2015) di mana pertumbuhan pusat kegiatan (pesantren dan makam wali) menimbulkan efek menetes berupa penambahan usaha sekaligus menimbulkan lapangn kerja bagi warga diwilayahnya. Studi ini mendukung penelitian Amin (2019). Peran Pesantren terhadap Ekonomi Lokal di Jawa Timur. Hasil penelitian tersebut adalah Pesantren mendorong tumbuhnya usaha mikro (warung makan, percetakan, kos-kosan). Adapun relevansi dari penelitian tersebut sama dengan temuan di Pondok Pesantren Darunnahdlatain NWDI Pancor.

Adapun implikasinya adalah dapat memperkuat kesadaran masyarakat akan pentingnya memanfaatkan peluang usaha yang lahir dari aktivitas pendidikan, keagamaan dan wisata religi dengan tetap menjaga nilai spiritual dan budaya.

SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa Keberadaan Pondok Pesantren Darunnahdlatain NWDI Pancor sebagai sebuah yayasan/lembaga pendidikan dan Wisata Religi Hamzanwadi sebagai sebuah wisata religi maupun pusat peradaban pendidikan islam modern di Pulau Lombok saat ini. Dengan modal sosial yang dimilikinya, muncul dan berkembang beberapa jenis usaha ekonomi di masyarakat sekitar seperti UMKM, *Home Industry*, dan Jasa. Ketiga aspek ekonomi tersebut dapat mendorong pertumbuhan dan peningkatan ekonomi bagi masyarakat sekitar, selain itu juga keberadaan pondok pesantren dan wisata religi tersebut dalam membuka lapangan pekerjaan sebanyak-banyaknya. Dimulai menjadi guru, dosen, staf dan karyawan sampai dengan pengusaha.

REKOMENDASI

Berdasarkan temuan tersebut, untuk pengurus pondok pesantren agar lebih aktif dalam upaya-upaya pengembangan ekonomi masyarakat berbasis pondok pesantren, dengan cara mengadakan seminar, pelatihan, dan pendampingan wirausaha. Karena hal tersebut dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Untuk pengelola wisata religi agar lebih aktif dalam peningkatan potensi wisata, dengan cara membuat inovasi prodok dan layanan yang dapat memudahkan para wisatawan untuk memperoleh informasi seputar wisata religi, sarana dan prasarana pendukung yang dimana harapannya berdamapak positif terhadap kunjungan wisatawan baik lokal maupun mancan negara. Dan secara tidak langsung berdampak terhadap permintaan akan produk, layanan, barang maupun jasa yang disediakan oleh masyarakat sekitar. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas dan memperbanyak sampel penelitiannya, agar hasil penelitian lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

AFIFAH, S. (2022). Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi. *Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto*.

Dewi, V. C., Riyanto, M. E., Pratiwi, R., & Nasir, M. (2024). Analisis Peran Pondok Pesantren Binaul Ummah dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kelurahan Cipari (Studi empiris: Pondok Pesantren Binaul Ummah di Kota Kuningan). *Jurnal Manajemen*, *11*(3), 38–44.

Doktor, G. (n.d.). *DAMPAK EKONOMI PESANTREN MITRA UIN PROFESOR KIAI HAJl SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO BAGI MASYARAKAT BANYUMAS*.

Fathoni, M. A., & Rohim, A. N. (2019). Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia. *Proceeding of Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics*, 133–140.

Hamdi, S. (2017). *Pesantren & gerakan feminisme di Indonesia*. IAIN Samarinda Press.

Haryono, E. (2023). Metodologi penelitian kualitatif di perguruan tinggi keagamaan Islam. *An-Nuur*, *13*(2).

HELDA, H. (2022). *Analisis Kalimat Imperatif Pada Tuturan Masyarakat Desa Mayak Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang (Kajian Pragmatik)*. IKIP PGRI PONTIANAK.

Lubis, Y., Bayani, N., & Tarmizi, M. (2024). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Percut Sei Tuan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *4*(1), 6035–6044.

Maharani, A. (2024). *Eksternalitas Destinasi Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Wisata Halal (Studi Kasus Wisata Alam Petungkriyono Kabupaten Pekalongan)*. UIN. KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Makbul, M. (2021). *Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian*.

Nashrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., Fahyuni, E. F., & Untari, R. S. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data). *Umsida Press*, 1–64.

Poltak, H., & Widjaja, R. R. (2024). Pendekatan metode studi kasus dalam riset kualitatif. *Local Engineering*, *2*(1), 31–34.

Subekti, M. Y. A., & Fauzi, M. M. (2018). Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat Sekitar. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(2), 99–100.

Sugandi, A., Tanjung, H. B., & Rusli, R. K. (2017). Peran Pondok Pesantren (Ponpes) Modern Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Tadbir Muwahhid*, *1*(2), 99–115.

Umbar, K. (2025). *Tradisi Ziarah Makam Sunan Gunung Jati Cirebon Jawa Barat*. Publica Indonesia Utama.